

**TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PELAKU
PEMBEGALAN YANG MENGGUNAKAN
SENJATA TAJAM DI JALANAN
KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI

O l e h :

**REZKA AMANDA
NIM. A1012211106
PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI HUKUM**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS HUKUM
PONTIANAK
2025**

**TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PELAKU
PEMBEGALAN YANG MENGGUNAKAN
SENJATA TAJAM DI JALANAN
KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI

O l e h :

**REZKA AMANDA
NIM. A1012211106
PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI HUKUM**



*Skripsi Diajukan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum*

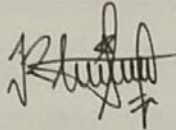
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS HUKUM
PONTIANAK**

2025

**TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PELAKU
PEMBEGALAN YANG MENGGUNAKAN
SENJATA TAJAM DI JALANAN
KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI

Oleh :



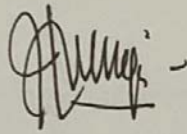
REZKA AMANDA

NIM. A1012211106

PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI HUKUM

Telah disetujui oleh :

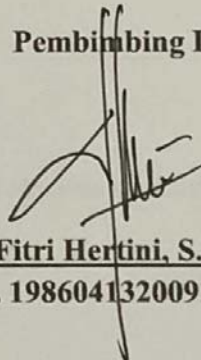
Pembimbing I



Hj. Herlina, S.H., M.H.

NIP. 196407031996012001

Pembimbing II



Mega Fitri Hertini, S.H., M.H.

NIP. 198604132009122005

Disahkan Oleh :

Dekan,



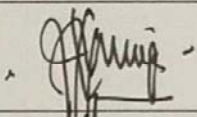
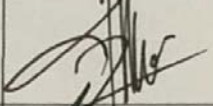
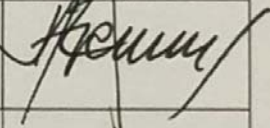
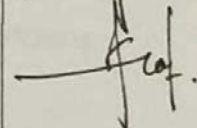
Dr. Sri Ismawati, S.H., M.Hum.

NIP. 196610291992022001

Tanggal Lulus : 9 Januari 2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS HUKUM
PONTIANAK

Tim Penguji :

Jabatan	Nama dan NIP	Pangkat/ Golongan	Tanda Tangan
Ketua Penguji	<u>Hj. Herlina, S.H., M.H.</u> NIP. 196407031996012001	Penata Tingkat I / III d	
Sekretaris Penguji	<u>Mega Fitri Hertini, S.H., M.H.</u> NIP. 198604132009122005	Penata / III c	
Penguji I	<u>Dr. Hermansyah, S.H., M.Hum.</u> NIP. 196505151990021003	Pembina / IV a	
Penguji II	<u>Alfonsus Hendri Soa, S.H., M.H.</u> NIP. 199208182022031010	Penata Muda Tingkat I / III b	

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Hukum
Universitas Tanjungpura
Pontianak

Nomor : 4607/UN22.1/DT.00.10/2024

Tanggal : 30 Desember 2024

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong”

“ Gonna fight and don’t stop, until you are proud”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“god have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait.”

“Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya.”

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa untuk cinta pertamaku dan panutanku, Papaku tersayang H.Junaidi (alm). Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, mendidik, memberi motivasi, serta memberikan dukungan dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai Sarjana. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis selama masa hidup papa. I LOVE YOU FOREVER AND I MISS U DAD. Dan Teruntuk pintu surgaku mamaku tercinta yaitu Ibu Kartinah yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta yang sangat tulus kepada penulis, dan juga terimakasih atas kepercayaan mama selama ini terhadap penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang dan bercerita keluh kesah paling ternyaman bagi penulis. Dan mama yang setiap harinya selalu menjadi penyemangat kepada penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk doa yang mama panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan tolong hiduplah lebih lama lagi, Mama sayang. I LOVE SO MUCH MOM. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari rasa syukur saya atas segala pengorbanan yang telah kalian lakukan. Terimakasih atas cinta tiada batas dan saya sangat beruntung memiliki orang tua seperti kalian. Saya berjanji untuk terus berusaha menjadi anak yang dapat membanggakan dan memberikan kebahagiaan bagi kalian.
3. Teruntuk cinta kasih kedua saudara kandung saya yaitu Abangda Dr. Octa Tirandha dan Abdul Basit S.Tr.P. Terimakasih atas segala doa, usaha, dan support yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini sampai penulis menjadi Sarjana. Semoga Skripsi ini menjadi

bukti nyata dari segala cinta, perjuangan, dan kerja keras yang kita lewati bersama.

4. Teruntuk kakak ipar saya Indah Ika Putri Ghaniyyu S.Pd. yang selalu memberikan support selama penulis menyusun skripsi dan juga untuk keponakan-keponakan tercinta Almira Nur Asyifa dan Elnara Putri Nadifa Terimakasih untuk kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan senang. Sehingga penulis terus semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
5. Teruntuk sahabat dan teman terkasih penulis yang selalu menemani setiap langkah penulis, baik di saat suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi sahabat yang tulus dan selalu support dalam keadaan apapun. Keberadaan kalian memberi warna yang lebih indah dalam perjalanan menyusun skripsi ini dan juga memberikan bantuan berupa masukan, kritikan, saran, waktu luang, dan juga selalu menjadi pendengar dan memberikan solusi yang baik di setiap masalah saya, serta mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat. Semoga skripsi ini bisa menjadi salah satu bukti kecil dari perjalanan panjang kita bersama. Semoga apa yang penulis capai ini juga menjadi kebanggaan kita semua. Semoga kita selalu diberkahi dengan kebahagiaan, kesuksesan, dan persahabatan yang abadi. Akan saya sebutkan satu persatu sahabat saya tersayang ini, yakni :

- Meysa Anggryani Wibisnowo
- Tsabita
- Dia Aprilia
- Wardah Azzahra
- Muhammad Sutan Ze Pontiva Syamsuar

Nama kelima tersebut diatas merupakan teman seperjuanganku di kampus Fakultas Hukum UNTAN yang selalu membersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi penulis. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan, semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama-sama. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.

- Adira Rapena Kusnadi
- Dinda Awaliyah Azzahra
- Zahwa Amelia
- Aisyah Yulandari
- Siti Arina Hutami

Nama Kelima tersebut diatas merupakan sahabat till jannah penulis dan biasa disebut LITTLE GENGS. Mereka selalu memberikan motivasi dan dukungan yang paling terbaik. Yang selalu memberikan semangat dan percaya bahwa saya bisa. Bahkan ketika dunia terasa berat, mereka hadir dengan segala kebaikan, sabar, dan ketulusan, seolah memberikan kekuatan untuk terus berjuang. Tanpa mereka, perjalanan ini pasti akan jauh lebih sulit dan sepi. Terimakasih telah menjadi sahabat yang luar biasa, yang selalu menemani setiap langkah dan membuat perjalanan ini penuh warna. Saya merasa sangat beruntung memiliki sahabat sepertimu.

- Jihan Muna Salsabilla

Ia merupakan sahabat saya sedari SMP s/d saat ini yang selalu menemani saya dalam keadaan suka dan duka. Yang selalu sabar menasehati penulis, selalu kasi support terbaik untuk penulis.

- Al Fathir Pasha Aribi

Ia adalah salah satu sahabat terlucu terkocak yang pernah saya temui. Selalu menghibur saya disaat saya sedih, selalu menasehati apapun masalah di dalam diri penulis dan selalu kasih support terbaik.

- Muhammad Azmi Al Azim

Ia merupakan sahabat saya sedari SMA s/d saat ini yang selalu kasih support terbaik, selalu menasehati penulis dan juga selalu kasi dukungan.

6. Teruntuk kepada seluruh teman teman Fakultas Hukum Untan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terimakasih untuk semua dukungan dan motivasi serta sudah berteman baik dengan penulis.
7. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
8. Teruntuk kepada diri saya sendiri Rezka Amanda yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari sebuah perjalanan, meskipun terasa sulit dan lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala ' people come and go ' selalu menghantui pikiran selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai di titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu dan mari tetap berjuang untuk kedepan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur tidak henti-hentinya penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Kuasa-Nya skripsi yang berjudul **“TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PELAKU PEMBEGALAN YANG MENGGUNAKAN SENJATA TAJAM DI JALANAN KOTA PONTIANAK”** yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak dapat terselesaikan pada waktunya. Adapun penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan baik itu materil maupun immaterial dari berbagai pihak. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan kontribusinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si, FCB.Arb selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak ;
2. Ibu Dr. Sri Ismawati, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak ;
3. Bapak Edy Suasono, S.H., M.H., selaku wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan dengan sebaik-baiknya ;
4. Ibu Dr. Evi Purwanti, S.H., LL.M. selaku Ketua Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura
5. Ibu Mega Fitri Hertini, S.H., M.H., selaku Ketua Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus sebagai selaku

Dosen Pembimbing II penulis yang juga telah bersedia meluangkan waktu sibuknya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta senantiasa memberikan masukan-masukan terhadap perbaikan penulisan skripsi ini ;

6. Ibu Hj. Herlina, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing I penulis yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta telah memberikan masukan terhadap permasalahan yang penulis hadapi dalam penelitian ini ;
7. Bapak H. Hermansyah, SH.,M.Hum., selaku Dosen Penguji I penulis yang juga telah senantiasa memberikan masukan-masukan untuk perbaikan penulisan skripsi ini ;
8. Bapak Alfonsus Hendri Soa, S.H., M.H., selaku Dosen Penguji II penulis dalam penulisan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengajaran dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjalankan perkuliahan hingga diselesaikannya skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu staf Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis;
11. Rekan-rekan Mahasiswa/Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Tanjungura Pontianak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini;
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Besar harapan penulis, skripsi ini akan bermanfaat kedepannya dan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan hukum maupun dalam praktik penegakan hukum. Penulis sadar sepenuhnya bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, demikian pula terhadap skripsi ini. Untuk itu saran dan kritikan sangat diperlukan demi dapat menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi kedepannya.

Pontianak, Januari 2025

REZKAAMANDA
NIM. A1012211106

ABSTRAK

Pelaku begal sering kali beradaptasi dengan situasi dan area, menciptakan modus baru untuk melancarkan aksinya. Misalnya, penggunaan senjata tajam dan kekerasan fisik yang semakin meningkat dalam setiap aksi. Untuk menanggulangi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan keamanan di daerah rawan melalui patroli polisi lebih intensif dan pemasangan kamera pengawas dapat membantu mencegah kejahatan. Penempatan pencahayaan yang memadai di jalanan juga penting untuk mengurangi risiko kejahatan di malam hari. Edukasi masyarakat mengenai keamanan pribadi dan cara melindungi diri juga sangat penting.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empiris dengan mengumpulkan data-data primer berupa wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang diamati berupa ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dengan pendekatan Deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisa berdasarkan fakta atau data yang ada yang terkumpul sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Faktor yang menyebabkan pelaku melakukan pembegalan dengan senjata tajam adalah faktor ekonomi. Karena desakan ekonomi yang menghimpit, yaitu harus memenuhi kebutuhan keluarga, membeli sandang maupun pangan, atau ada sanak keluarganya yang sedang sakit, maka seseorang dapat berbuat nekat dengan melakukan tindak pidana pembegalan dengan senjata tajam.

Kata Kunci : Kriminologi, Pembegalan, Senjata Tajam

ABSTRACT

Robbers often adapt to situations and areas, creating new modes to carry out their actions. For example, the use of sharp weapons and physical violence that is increasing in every action. To overcome this problem, a comprehensive and sustainable approach is needed. Increasing security in vulnerable areas through more intensive police patrols and the installation of CCTV cameras can help prevent crime. Placing adequate lighting on the streets is also important to reduce the risk of crime at night. Public education about personal security and how to protect themselves is also very important.

The method used in this study is an empirical method by collecting primary data in the form of interviews. In this study, the author uses the Empirical method, which is a legal research method that is observed in the form of speech, writing, and or behavior that can be observed from an individual, group, community, and or certain organizations that are studied from a complete perspective, with a Descriptive approach, namely by describing and analyzing based on existing facts or data collected as they are at the time this research was conducted.

The results of the study are that the factors that cause perpetrators to commit robbery with sharp weapons are economic factors. Due to pressing economic pressures, namely having to meet family needs, buy clothing and food, or there are relatives who are sick, then someone can act recklessly by committing a crime of robbery with a sharp weapon.

Keywords: Criminology, Robbery, Sharp Weapons

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Kerangka Konsep.....	14
H. Hipotesis.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kriminologi	17
B. Pengertian Begal.....	20
C. Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Sejata Tajam.....	22
D. Teori Kriminologi.....	25
E. Teori Asosiasi Diferensial.....	31

F. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kejahatan.....	36
G. Tinjauan Umum tentang Senjata Tajam.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	44
B. Jenis Data	44
C. Cara Pengumpulan dan Pengolahan Data	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Kasus Pembegalan di Kota Pontianak.....	47
B. Faktor Penyebab Pembegalan Dengan Senjata Tajam di Kota Pontianak.....	49
C. Upaya Penanggulangan Pembegalan Dengan Senjata Tajam di Kota Pontianak.....	53
D. Pembuktian Hipotesis.....	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	61
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara Bersama Bagian Kasat Reskrim Polres Kota
Pontianak
- Gambar 2 Wawancara bersama Pelaku

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat KeteranganTelah Melakukan Penelitian Skripsi
Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian Reskrim
Lampiran 3	Data Kejahatan 2021
Lampiran 4	Data Kejahatan 2022
Lampiran 5	Data Kejahatan 2023
Lampiran 6	Data Kejahatan 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah Negara yang berdasarkan atas hukum (*rechtsstaat*), tidak berdasarkan atas kekuasaan belaka (*machtsstaat*). Kejahatan atau Tindak pidana merupakan persoalan yang dialami manusia dari waktu ke waktu, mengapa tindak pidana dapat terjadi dan bagaimana pemberantasnya merupakan persoalan yang tiada hentinya diperdebatkan. Tindak pidana merupakan problema manusia, yang mana terjadi pada seorang yang tidak menggunakan akal serta ditambah dengan dorongan hawa nafsu dalam berbuat, sehingga terjadilah kejahatan yang melampaui batas dalam hal ini contohnya adalah pencurian dengan kekerasan. Hukum pidana positif Pasal 365 KUHP, mengatur akibat hukum tindak pidana pencurian dengan kekerasan dalam bentuk hukuman pokok diancam dengan pidana penjara maksimal seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun dan dapat juga dijatuhkan pidana mati.

Berbagai macam faktor dapat menimbulkan terjadinya Suatu tindakan kriminal, faktor tersebut yaitu rendahnya pendidikan, moral agama, serta faktor lingkungan, namun faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya tindakan kriminal adalah faktor ekonomi. kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi secara mendesak, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat memenuhi semua masyarakat Indonesia untuk bekerja dan memperoleh penghasilan yang tetap, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya banyak

masyarakat yang melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini yang membuat angka kriminal yang tinggi, seperti penipuan, pemerasan dan pencurian.

Di dalam kehidupan nyata ini begal diketahui sebagai salah satu bentuk pencurian yang berkembang di masyarakat yaitu sebagai pencurian yang disertai dengan kekerasan. Adanya pembegalan ini menjadi suatu permasalahan yang sangat mengganggu keamanan dan kejahatan begal atau pembegalan sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia dengan tujuan untuk merampas barang orang lain dengan mendapatkan keuntungan sesuai ekspektasi ketertiban di lingkungan masyarakat. Tindakan yang mengambil barang milik orang lain secara paksa, pelaku begal juga tidak segan-segan untuk melukai korban dengan senjata tajam. Tidak sedikit korban yang menderita luka, bahkan kematian.

Kejahatan ini sering terjadi di wilayah yang rentan dan rawan gelap atau di waktu malam hari yang membuat pelaku dapat melakukan aksi untuk merampas kendaraan korban. Dampak dari pembegalan tidak hanya terampas dan dicurinya kendaraan atau harta benda korban tetapi juga menimbulkan kerugian mental bahkan hilangnya nyawa korban.

Adapun jenis-jenis begal adalah yang pertama adalah begal biasa di mana pelaku merampas barang milik korban secara fisik, biasanya dengan ancaman kekerasan, tanpa menggunakan senjata tajam. Kedua, ada begal bersenjata di mana pelaku menggunakan senjata tajam atau senjata api untuk menakut-nakuti korban dan merampas barang mereka. Ketiga, ada begal

jalanan yang kerap terjadi di jalan raya atau tempat-tempat umum, sering kali dengan memanfaatkan situasi sepi atau malam hari. Terakhir, terdapat begal kendaraan di mana fokus utama adalah mencuri kendaraan bermotor langsung dari korbannya.

Tindakan begal yang terjadi di Pontianak yang bermacam-macam bentuk menimbulkan keresahan dan kerugian pada masyarakat dan tidak menutup pula peristiwa-peristiwa kegiatan atau teror pembegalan yang sudah beredar di masyarakat namun belum ditampilkan di media massa. Realitas yang harus dialami sekarang ini adalah persoalan yang menjadi tugas untuk semua, dan yang perlu kita fahami dan mencari solusi atasnya adalah apa yang menyebabkan sehingga muncul tindak pidana dalam institusi kaum terdidik, kaum yang memahami baik atau buruknya suatu tindakan, benar atau salahnya suatu perbuatan, dan memahami akan akibat yang dimunculkan oleh tingkah laku tersebut. Sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjawab pertanyaan tersebut dapat di fahami dalam perspektif kriminologi sebagai salah satu cabang ilmu yang membahas tentang kejahatan dan pelaku kejahatan sebagai sebuah gejala sosial.

Pandangan kriminologi sangatlah penting dikaji dalam menilai dan mengukur serta memahami terhadap apa yang dilakukan oleh kalangan intelektual tersebut dan atas perlakuan terhadap mereka yang diduga melakukan tindakan kriminal atau tindak pidana, yang mendapat ganjaran atau hukuman atas perbuatan yang telah dilakukan oleh pihak yang berwenang. Kompleksnya perkembangan zaman serta perubahan pandangan hidup yang

terjadi disegala sendi kehidupan di era globalisasi seperti sekarang ini, secara tidak langsung menceritakan berbagai hal dalam kehidupan tersebut. Mulai dari hal yang positif dan negatif, serta munculnya berbagai pelanggaran bahkan kejahatan dalam masyarakat tersebut. Hal ini merupakan masalah yang harus segera mungkin untuk diselesaikan dan keamanan dalam masyarakat tetap terjaga dan terpelihara.

Kejahatan akan terus bertambah dengan cara berbeda-beda bahkan dengan peralatan yang semakin canggih dan modern sehingga kejahatan akan semakin meresahkan masyarakat saat ini.¹ Masalah kejahatan merupakan masalah abadi dalam kehidupan manusia, karena ia berkembang dengan berkembangnya tingkat peradaban umat manusia yang semakin kompleks. Sejarah perkembangan manusia sampai saat ini telah ditandai oleh berbagai usaha manusia untuk mempertahankan kehidupannya, dimana kekerasan sebagaiesalah satu fenomena dalam usaha mencapai tujuan suatu kelompok tertentu dalam masyarakat atau tujuan yang bersifat perseorangan untuk mempertahankan hidup tersebut. Berkaitan dengan kejahatan, maka kekerasan merupakan pelengkap dari bentuk kejahatan itu sendiri.

Aksi begal motor di Kota Pontianak semakin meresahkan masyarakat, mereka beraksi tak kenal waktu serta tempat. Intensitasnya juga semakin meningkat tajam. Namun, belum ada upaya preventif yang dilakukan kepolisian secara besar-besaran yang meyakinkan bahwa Pontianak sudah

¹ Chainur Arasjid, Dasar-Dasar Ilmu Hukum (Jakarta, 2000), hlm. 133.

bebas dari “Penjajahan” para begal. Para pelaku juga semakin nekat, mereka mulai melukai korbannya meski tanpa melakukan perlawanan.

Kejahatan ini tidak hanya merugikan korban secara materi, tetapi juga dapat menyebabkan trauma fisik dan psikologis yang mendalam. Fenomena pembegalan dengan senjata tajam mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan hukum yang saling berkaitan. Kejahatan ini seringkali berakar pada faktor-faktor ekonomi, seperti kemiskinan dan pengangguran. Dalam banyak kasus, pelaku pembegalan berasal dari kalangan yang mengalami kesulitan ekonomi dan melihat tindakan kriminal sebagai jalan pintas untuk mendapatkan uang atau barang berharga. Kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi membuat individu terdesak untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan ketika peluang kerja yang layak tidak tersedia, kejahatan menjadi alternatif yang mereka pilih.

Di sisi lain, faktor sosial juga memainkan peran penting. Lingkungan sosial yang tidak kondusif, seperti kawasan dengan tingkat kriminalitas tinggi atau komunitas yang kurang pendidikan, dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan kriminal. Pergaulan dengan kelompok-kelompok yang memiliki kecenderungan kriminal seringkali memperkuat perilaku negatif dan mempengaruhi individu untuk mengikuti jejak tersebut. Kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang hukum juga berkontribusi, karena individu dengan pendidikan yang rendah mungkin tidak menyadari sepenuhnya konsekuensi hukum dari tindakan mereka atau merasa putus asa dalam mencari pekerjaan yang sah.

Pelaku begal sering kali beradaptasi dengan situasi dan area, menciptakan modus baru untuk melancarkan aksinya. Misalnya, penggunaan senjata tajam dan kekerasan fisik yang semakin meningkat dalam setiap aksi. Untuk menanggulangi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan keamanan di daerah rawan melalui patroli polisi lebih intensif dan pemasangan kamera pengawas dapat membantu mencegah kejahatan. Penempatan pencahayaan yang memadai di jalanan juga penting untuk mengurangi risiko kejahatan di malam hari. Edukasi masyarakat mengenai keamanan pribadi dan cara melindungi diri juga sangat penting.

Bertitik tolak uraian latar belakang masalah di atas, maka menarik minat penulis untuk meneliti masalah tersebut dalam bentuk Skripsi dengan judul: **“TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PELAKU PEMBEGALAN YANG MENGGUNAKAN SENJATA TAJAM DI JALANAN KOTA PONTIANAK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Faktor-Faktor Apakah yang Menyebabkan Pelaku Pembegalan dengan Senjata Tajam di Kota Pontianak?”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait kasus begal di Kota Pontianak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab Pelaku Pembegalan dengan Senjata Tajam di Kota Pontianak.
3. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap upaya penanggulangan kasus begal di Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu hukum khususnya di bidang Ilmu Hukum Pidana
- b. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya dalam Hukum Pidana.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pihak yang berwenang dan masyarakat pada umumnya.

E. Keaslian Penelitian

No .	Nama Pengarang	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Laksmiana dan Dina Paramitha Hefni Putri	2020	Kajian Kriminologi Terhadap Kejahatan Begal di Kota Samarinda	Persamaannya adalah kedua membahas fenomena kejahatan begal yang menggunakan pendekatan kriminologis.	Perbedaannya fokus utama kedua penelitian terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian di Kota Samarinda lebih menitikberatkan pada faktor-faktor penyebab kejahatan begal, termasuk ekonomi, kelemahan daya nalar, kurangnya nilai-nilai agama, dan kecanduan narkoba, serta metode penanggulangan kejahatan. Sedangkan peneliti lebih memusatkan perhatian pada penggunaan senjata tajam dalam pembegalan, modus operandi pelaku, serta dampak fisik dan psikologis pada korban, dengan memperhatikan faktor-faktor sosial seperti lingkungan dan pendidikan yang dapat

					memengaruhi tindakan kriminal.
2.	Hary Abryanto Gunawan, Abdul Wahid, Faisol	2021	Tinjauan Kriminologis Terdapat Kejahatan Begal (Studi Kasus di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Jawa Timur)	Persamaannya adalah kedua penelitian membahas kejahatan begal dengan pendekatan kriminologis, mengidentifikasi faktor ekonomi, dan lingkungan sebagai penyebab, serta menguraikan upaya preventif dan represif untuk penanggulangan.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tingkat spesifikasinya. Penelitian Hary, Abdul, dan Faisol mengkaji kejahatan begal di Surabaya, dengan fokus pada modus operandi, faktor penyebab, dan upaya penanggulangan oleh pihak kepolisian, sedangkan peneliti membahas mengenai fenomena pembegalan yang menggunakan senjata tajam di Pontianak, dengan menelaah aspek-aspek sosial, ekonomi, serta dampaknya pada masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Kriminologi

Kriminologi berasal dari bahasa latin yang terdiri atas dua suku kata yakni "*Crimen*" dalam bahasa Indonesia berarti kejahatan dan "*logos*" berarti ilmu pengetahuan. Atas dasar itu secara sederhana dapat dikatakan kriminologi

adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan atau ilmu tentang kejahatan². Penamaan kriminologi itu sendiri berasal dari seorang ahli Antropologi Perancis bernama P.Topinard (1830-1911), yang kemudian semakin menemukan bentuknya sebagai bidang pengetahuan ilmiah yang mempelajari kejahatan sejak pertengahan abad XIX.³

Kriminologi dapat dikatakan sebagai ilmu menyelidiki dan mempelajari tentang kejahatan. Selain itu, yang menjadi perhatian dari perumusan kriminologi adalah mengenai pengertian kejahatan. Kriminologi bertujuan mempelajari kejahatan secara lengkap, karena kriminologi mempelajari kejahatan, maka sudah selayaknya mempelajari hak-hak yang berhubungan dengan kejahatan tersebut (etiologi, reaksi sosial). Penjahat dan kejahatan tidak dapat dipisahkan tapi hanya dapat dibedakan. Teori yang peneliti gunakan adalah Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association Theory*), Sutherland berpendapat bahwa perilaku kriminal dipelajari melalui asosiasi dengan individu yang melanggar norma sosial, termasuk norma hukum. Proses pembelajaran tidak hanya mencakup teknik kejahatan yang sebenarnya tetapi juga motif, dorongan, sikap, dan rasionalisasi yang memadai untuk melakukan tindakan antisosial.

Teori asosiasi diferensial kejahatan menurut dari Sutherland menyatakan bahwa :

² Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*, (Jakarta, 2010), hlm. 9

³ Syarifuddin Pettanasse, *Mengenal Kriminologi*, UNSRI, Palembang, 2011, hlm. 1.

- Perilaku kriminal dipelajari melalui interaksi dengan orang lain melalui proses komunikasi;
- Bagian penting dari studi tentang perilaku kriminal terjadi dalam hubungan yang erat dengan mereka yang melakukan kejahatan, yaitu dalam hubungan langsung dalam masyarakat;
- Menyelidiki perilaku kriminal, termasuk teknik yang digunakan untuk melakukan kejahatan dan motivasi atau dorongan;

Kejahatan begal yang menggunakan senjata tajam terjadi akibat beberapa faktor antara lain faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan faktor narkoba. Terdapat faktor lainnya adanya kesenangan masyarakat main judi, main kartu, adu ayam atau sabung ayam, dan juga mabuk-mabukan. Di dalam latar belakang perekonomiannya yang rendah dan kesenangannya yang melebihi dari kemampuan untuk menutupi kesenangan tersebut tidak cukup sehingga menimbulkan akan tindakan kriminal pembegalan dan kadang disertai dengan ancaman dan bahkan penganiayaan, dan bahkan banyak makan korban kekerasan apabila pemilik sepeda motor melawan, para pelaku tidak segan-segan melakukan tindakan kriminal yang sadis jika pemilik barang atau motor melawan atau tidak mau menyerahkan miliknya.⁴

Pelaku pembegalan sering kali merupakan individu yang berada pada rentang usia remaja hingga dewasa muda. Pada usia ini, individu cenderung

⁴ Fitri Yani Ulath, 2024, Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Pembegalan Di Wilayah Polres Metro Bekasi Kota, CONSTITUTUM Jurnal Ilmiah Hukum Vol. 2 No. 2 April 2024

lebih impulsif dan lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif. Pelaku pembegalan sering kali menunjukkan adanya keterbatasan akses terhadap sumber daya yang memadai. Banyak pelaku berasal dari keluarga miskin dan lingkungan yang terpinggirkan secara ekonomi. Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang layak mendorong individu untuk mencari cara-cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk melalui tindakan kriminal. Dalam banyak kasus, pelaku mungkin merasa putus asa dan melihat pembegalan sebagai satu-satunya cara untuk memperoleh uang atau barang berharga dengan cepat. Faktor sosial dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pelaku pembegalan. Ketika seseorang terlibat dalam lingkungan yang mendukung kekerasan atau berhubungan dengan kriminal, mereka mungkin dihadapkan pada budaya yang menormalisasi perilaku kriminal, termasuk perampokan. Hal ini dapat mengubah persepsi mereka tentang apa yang dapat diterima atau tidak di masyarakat. Tekanan sosial juga dapat memicu perampokan dengan kekerasan di lingkungan tertentu. Individu yang merasa terpinggirkan, tertekan atau tidak punya jalan keluar dari situasi keuangan yang sulit mungkin terpaksa mencari cara cepat untuk mendapatkan sesuatu, yang dapat berujung pada perampokan dengan kekerasan.⁵

⁵ Ciek Julyanti Hisyam, dkk, 2023, KEKERASAN BADAN DAN NYAWA : ANALISIS KASUS PEMBEGALAN BERDASARKAN TEORI ANOMIE DURKHEIM, Jurnal Ilmiah Research Student Vol.1, No.2 November 2023, hlm. 495

2. Kejahatan Begal

Begal merupakan kata kerja, sinonim kata begal adalah kata penyamun, sementara kata pembegalan adalah proses, cara, perbuatan yang berarti perampasan atau perampokan. Secara terminologi kata begal dapat diartikan sebagai sebuah aksi kejahatan (kriminal) seperti perampokan atau perampasan yang dilakukan oleh seseorang disertai kekerasan dengan menggunakan senjata tajam dan menggunakan kendaraan bermotor bahkan biasa sampai melakukan pembunuhan terhadap korban dan korban yang disasar biasanya pengendara sepeda motor. Jadi Begal merupakan suatu perbuatan merampas, merampok dengan cara paksa menggunakan kendaraan bermotor dan senjata tajam.⁶

3. Senjata Tajam

Senjata adalah suatu alat yang digunakan untuk melukai, membunuh, atau menghancurkan suatu benda. Senjata dapat digunakan untuk menyerang maupun untuk mempertahankan diri, juga untuk mengancam dan melindungi. Apapun yang dapat digunakan untuk merusak bahkan psikologi dan tubuh manusia dapat dikatakan senjata. Senjata bisa sederhana seperti pentungan atau kompleks seperti peluru kendali balistik.⁷ Senjata tajam adalah alat yang ditajamkan dan digunakan sebagai alat untuk melukai tubuh lawan.

Berdasarkan Undang-Undang (Drt) No. 12 Tahun 1951 Pasal 2 ayat (2) yang dimaksud senjata tajam adalah senjata penikam, senjata penusuk, dan senjata pemukul tidak termasuk barang-barang yang nyata-nyata dimasukkan

⁶ Hamzah, *Ancaman Pidana Mati Bagi Pelaku Tindak Pidana Begal Sebagai Solusi Mengurangi Tingkat Kejahatan Begal di Kota Makassar*, Jurnal al-Daulah Vol. 5 No. 1, Juni 2016, hlm.84

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Senjata>

untuk dipergunakan guna pertanian, atau untuk pekerjaan-pekerjaan rumah tangga atau untuk kepentingan melakukan dengan sah pekerjaan atau yang nyata-nyata mempunyai tujuan sebagai barang pusaka atau barang kuno atau barang ajaib.

G. Kerangka Konsep

Salah satu faktor utama kejahatan yang sering dipicu adalah kebutuhan ekonomi yang mendesak, di mana pelaku merasa terdesak untuk mendapatkan uang atau barang berharga dengan cara cepat dan tidak sah. Selain itu, faktor-faktor psikologis juga turut berperan, seperti dorongan untuk mendapatkan sensasi adrenalin atau kekerasan. Beberapa pelaku juga mungkin terpengaruh oleh lingkungan mereka, baik itu terlibat dalam kelompok kejahatan atau terpapar pada budaya kekerasan.

Dampak pembegalan terhadap korban bisa sangat menghancurkan. Selain cedera fisik yang mungkin parah atau mengancam jiwa, korban juga sering mengalami dampak psikologis yang mendalam. Trauma, kehilangan kepercayaan diri, dan perasaan takut yang berkepanjangan adalah beberapa dampak yang sering terjadi. Bahkan setelah fisiknya pulih, korban sering kali masih harus menghadapi perjuangan mental yang berkepanjangan, seperti gangguan psikologis atau kecemasan sosial, yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara signifikan.

Solusi untuk mengatasi pembegalan dan mencegah kejadian serupa di masa depan melibatkan pendekatan yang terintegrasi dan strategis. Pertama, program pencegahan kejahatan yang berfokus pada pendidikan dan kesadaran

masyarakat perlu diperkenalkan. Edukasi tentang bahaya senjata tajam dan pelatihan tentang cara melaporkan kejahatan dapat membantu masyarakat untuk lebih waspada dan cepat bertindak. Kedua, rehabilitasi dan reintegrasi sosial bagi pelaku pembegalan penting untuk mengurangi risiko kekambuhan. Program rehabilitasi psikologis dan sosial dapat membantu pelaku untuk mengatasi penyebab yang mendorong mereka melakukan kejahatan dan mempersiapkan mereka untuk reintegrasi ke masyarakat secara positif. Terakhir, intervensi sosial dan ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan peluang kerja dapat mengurangi faktor-faktor pemicu kejahatan. Mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi yang sering berkontribusi terhadap terjadinya pembegalan dapat mengurangi dorongan bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan kriminal.

Selain itu, upaya pencegahan juga sangat penting, seperti peningkatan keamanan di wilayah rawan dan edukasi masyarakat tentang cara-cara untuk melindungi diri mereka sendiri. Dengan kombinasi respons hukum dan pencegahan yang efektif, diharapkan jumlah pembegalan dapat dikurangi dan masyarakat dapat merasa lebih aman dan terlindungi.

Penelitian ini dapat berfokus pada motif pelaku, pola kejahatan, faktor-faktor risiko yang mempengaruhi, serta evaluasi respons hukum dan upaya pencegahan yang efektif.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara mengenai penyebab pelaku pembegalan di Pontianak adalah

“Bahwa Faktor Yang Menyebabkan Pelaku Melakukan Pembegalan Dengan Senjata Tajam adalah Adanya Motif Kepentingan Memenuhi Kebutuhan Hidup dan Faktor Ekonomi.”.